

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan ($\geq$)140 mmHg dan/atau diastolik lebih dari sama dengan ($\geq$)90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Target SDGs 3.4 adalah mengurangi sepertiga kematian dini akibat penyakit tidak menular pada tahun 2030, dengan target penurunan tekanan darah tinggi sebesar 25%. Program yang saat ini sedang berjalan di Indonesia adalah program Pelayanan Terpadu PTM (Pandu PTM) atau upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan di Posbindu guna deteksi dini faktor resiko PTM (Kemenkes, 2019). Namun, prevalensi hipertensi masih tergolong tinggi dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan.

Laporan kemenkes tahun 2013 prevalensi penderita hipertensi di Indonesia pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan pengukuran sebesar 25,8% (Kemenkes, 2013). Terdapat penurunan pada tahun 2018 prevalensi penderita hipertensi usia ≥ 18 tahun berdasarkan diagnosa dokter menjadi 8,36% dan berdasarkan minum obat antihipertensi sebesar 8,84% (Kemenkes, 2018). Namun, prevalensi hipertensi kembali meningkat pada tahun 2023 pada penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan hasil pengukuran 29,2% (Kemenkes, 2023). Prevalensi hipertensi di Lampung usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter 7,4%, pengukuran 24,7% (Kemenkes, 2013). Prevalensi di Lampung usia ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran sebesar 29,94% (Kemenkes, 2018). Prevalensi di Lampung pada tahun 2021 sebesar 58,88% (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Prevalensi pelayanan penderita hipertensi di provinsi Lampung pada tahun 2022 terhadap penduduk usia ≥ 15 tahun sebesar 57,1% (Dinkes Provinsi Lampung, 2022). Hipertensi di provinsi Lampung tahun 2023 ada di urutan ke 3 dari 10 besar penyakit terbanyak di provinsi Lampung yakni

sebanyak 139.866 jiwa, prevalensi pelayanan penderita hipertensi sesuai standar pada penduduk dengan usia ≥ 15 tahun di Provinsi Lampung sebesar 78,96%. Angka kejadian hipertensi di provinsi Lampung meningkat dari 7,4% pada tahun 2013 menjadi 15,10% pada tahun 2018 (Dinkes Provinsi Lampung, 2023).

Prevalensi penderita hipertensi di Kota Metro usia ≥ 15 tahun sebanyak 10,4% (Dinkes Kota Metro, 2021). Sedangkan prevalensi hipertensi pada tahun 2022 sebanyak 9,6% (Dinkes Kota Metro, 2022), dan prevalensi hipertensi pada tahun 2023 berusia ≥ 15 tahun sebanyak 10,4% (Dinkes Kota Metro, 2023). Melihat tren kasus hipertensi di Puskesmas Margorejo pada tahun 2021 sebanyak 1,98% dengan penderita perempuan usia ≥ 15 tahun terdapat 1,757 orang (Dinkes Kota Metro, 2021), tahun 2022 meningkat sebanyak 3,533 orang dengan penderita perempuan usia ≥ 15 tahun terdapat 1,786 orang (Dinkes Kota Metro, 2023), kembali meningkat pada tahun 2023 sebanyak 3,589 orang, dari angka tersebut terdapat 1,816 perempuan usia ≥ 15 tahun yang menderita hipertensi (Dinkes Kota Metro, 2023), dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 2,743 perempuan usia ≥ 15 tahun yang menderita hipertensi (Dinkes Kota Metro, 2024). Hal ini yang jadi penting untuk dikaji peneliti bahwa pada Puskesmas Margorejo masih terjadi peningkatan yang signifikan dalam 3 tahun terakhir.

Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasyankes (2%) (Kemenkes, 2019). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan.

Dampak lanjutan yang didapatkan adalah meningkatnya komplikasi karena hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Sari *et al.*, 2020). Kerusakan organ target akibat komplikasi hipertensi akan tergantung kepada besarnya peningkatan tekanan

darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati (Kemenkes, 2019).

Kepatuhan minum obat adalah perilaku minum obat pasien berdasarkan anjuran dan ketentuan yang diberikan oleh pelayanan kesehatan (Oktabelia *et al.*, 2022) Masyarakat yang mengalami hipertensi sampai saat ini masih banyak yang tidak rutin minum obat yaitu sebesar 32,27%, karena merasa dirinya sudah sehat (Kemenkes, 2019). Pengendalian tekanan darah dilakukan untuk mengurangi resiko komplikasi. Tidak hanya dengan pemeriksaan rutin dan penatalaksanaan secara farmakologis, tetapi juga memerlukan kesadaran akan kepatuhan minum obat, lama menderita hipertensi dan aktivitas fisik penderita hipertensi sehingga tekanan darah dapat terkendali dalam batas normal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang faktor pengendalian tekanan darah.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya faktor yang berhubungan dengan pengendalian tekanan darah dengan kejadian hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Muharany *et al.*, 2023) diperoleh hasil terdapat hubungan faktor pengetahuan ($p\text{-value}=0,04$), sikap ($p\text{-value}= 0,022$), kepatuhan minum obat ($p\text{-value}=0,028$), terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Makassar pada tahun 2022. Penelitian yang dilakukan oleh (Maring *et al.*, 2022) diperoleh faktor resiko yang berhubungan dengan hipertensi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Naibonat meliputi umur ($p=0,000$), riwayat keluarga ($p=0,002$), dan aktivitas fisik ($p=0,000$) dan penelitian yang dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2023) diperoleh hasil ada hubungan antara lama menderita hipertensi ($p\text{-value} 0,022$), tingkat pengetahuan ($p\text{-value} 0,008$), motivasi berobat ($p\text{-value} 0,034$), dukungan keluarga ($p\text{-value} 0,022$), peran tenaga kesehatan ($p\text{-value} 0,026$) namun tidak terdapat hubungan antara keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan ($p\text{-value} 0,466$) kepatuhan kontrol berobat pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Namun, terdapat hasil yang berbeda bahwa faktor lama menderita hipertensi tidak berhubungan dengan manajemen pengendalian hipertensi. Penelitian oleh (Sari *et al.*, 2023) diperoleh hasil tidak ada hubungan lama

menderita hipertensi dengan manajemen pengendalian tekanan darah. Penelitian ini mengkaji kembali hubungan faktor lama menderita hipertensi dengan pengendalian tekanan darah penderita hipertensi. Selain itu, penelitian ini memasukkan faktor, yaitu kepatuhan minum obat dan aktivitas fisik yang diduga berhubungan pada Wanita Usia Subur (WUS). Adapun populasi yang dipilih adalah wanita usia subur (WUS) karena masih terbatas diteliti dan kategori masalah yang termasuk tinggi di Puskesmas Margorejo.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa faktor antara lain kepatuhan minum obat, lama menderita hipertensi, dan aktivitas fisik yang berhubungan dengan pengendalian tekanan darah pada WUS yang mengalami hipertensi di Puskesmas Margorejo.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian hipertensi di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 29,2% berdasarkan hasil pengukuran tahun 2023. Di Kota Metro sendiri, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 15 tahun tercatat sebesar 10,4% pada tahun 2023. Berdasarkan data dari Puskesmas Margorejo, terjadi peningkatan kasus hipertensi dalam tiga tahun terakhir, yaitu dari 1.757 kasus pada tahun 2021 menjadi 1.816 kasus pada tahun 2023. Berdasarkan data tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor yang berhubungan dengan pengendalian tekanan darah Pada WUS yang mengalami hipertensi di Puskesmas Margorejo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pengendalian tekanan darah pada WUS yang mengalami hipertensi di Puskesmas Margorejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi proporsi kepatuhan minum obat pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Margorejo.
- b. Untuk mengidentifikasi proporsi lama menderita pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Margorejo.

- c. Untuk mengidentifikasi proporsi aktivitas fisik pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Margorejo.
- d. Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan pengendalian tekanan darah terhadap kejadian hipertensi pada WUS yang mengalami hipertensi di Puskesmas Margorejo.
- e. Mengetahui hubungan lama menderita hipertensi dengan pengendalian tekanan darah terhadap kejadian hipertensi pada WUS yang mengalami hipertensi di Puskesmas Margorejo.
- f. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan pengendalian tekanan darah terhadap kejadian hipertensi pada WUS yang mengalami hipertensi di Puskesmas Margorejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperkaya literatur mengenai faktor yang berhubungan dengan pengendalian tekanan darah terhadap hipertensi. Ini memberikan wawasan baru tentang faktor yang berhubungan dengan pengendalian tekanan darah terhadap hipertensi, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kesehatan wanita usia subur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian hipertensi pada pasien. Dengan demikian, Puskesmas dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun program intervensi atau promosi kesehatan yang lebih tepat sasaran, seperti edukasi rutin, konseling gaya hidup sehat, dan peningkatan kepatuhan minum obat. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat primer, khususnya dalam penanganan penyakit tidak menular seperti hipertensi.

b. Bagi Prodi

Menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan penyakit tidak menular seperti hipertensi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu di bidang kesehatan dengan memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian hipertensi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa, terutama dalam mata kuliah yang berkaitan dengan promosi kesehatan, penyakit tidak menular, dan pelayanan kesehatan masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah pengendalian tekanan darah terhadap kejadian hipertensi dengan subjek WUS dengan faktor kepatuhan konsumsi obat, Lama menderita hipertensi dan aktivitas fisik. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berjenis observasional analitik dengan desain *case control study*. Populasi penelitian ini adalah WUS yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah di Puskesmas Margorejo Kota Metro pada bulan Mei tahun 2025.

Adapun kebaruan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang bervariasi dan belum konsisten, khususnya terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan pengendalian tekanan darah. Pada penelitian ini, fokus dilakukan pada WUS dengan variabel kepatuhan minum obat, lama menderita hipertensi, dan aktivitas fisik yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kota Metro dengan kelompok populasi dan variabel yang sama. Selain itu, desain penelitian menggunakan pendekatan *case control* yang berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya.